

**GAMBARAN HIGIENE PERORANGAN DUSUN MANYAMPA DESA TANA
KARAENG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA
TAHUN 2025**

*Individual Hygiene Description Of Manyampa Hall, Tana Karaeng
Village, Manuju District, Gowa Regency In 2025*

Jusman Usman, Shafiqa Cahya Kamila, Andi Irmawati

Universitas Indonesia Timur Makassar

Email : jusmanusman90@gmail.com

ABSTRAK : Kesehatan individu sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya adalah higiene perorangan. Higiene perorangan merupakan upaya setiap individu dalam menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan, mandi, merawat kuku dan rambut, serta menjaga kebersihan pakaian untuk mencegah terjadinya penyakit menular. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat higiene perorangan masyarakat di Dusun Manyampa Desa Tana Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Tahun 2025. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga atau anggota keluarga dewasa yang menetap di Dusun Manyampa pada bulan februari 2025. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 141 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mandi dua kali sehari (58,9%) dan menyikat gigi dua kali sehari (62,4%), namun perilaku kesebersihan lainnya masih rendah, seperti mencuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas (hanya 9,2%), jarang berolahraga (91,5% hanya sekali seminggu) dan tingginya kebiasaan merokok (61,7%). Selain itu, sebagian besar responden tidak pernah berekreasi (72,34%) dan masih banyak yang menyimpan pakaian bekas pakai tanpa dicuci (46,8%). Kesimpulan yang diperoleh bahwa praktik higiene perorangan masyarakat di Dusun Manyampa Desa Tana Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada tahun 2025 masih belum optimal. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran dan kebiasaan masyarakat terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara menyeluruh, yang dapat berdampak pada meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan dan intervensi yang berkelanjutan dari pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan pihak terkait untuk meningkatkan perilaku higiene perorangan di wilayah ini.

Kata Kunci : Kebiasaan mandi, menyikat gigi, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, kebiasaan olahraga, kebiasaan merokok, aktivitas rekreasi, dan membersihkan pakaian.

PENDAHULUAN

Kesehatan individu sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya adalah higiene perorangan. Higiene perorangan merupakan upaya setiap individu dalam menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan, mandi, merawat kuku dan rambut, serta menjaga kebersihan pakaian untuk mencegah terjadinya penyakit menular. Praktik higiene yang baik dapat meminimalkan risiko penyebaran penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dan cacingan, terutama di wilayah dengan kondisi sanitasi yang belum memadai (Kemenkes RI, 2021).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2022) menunjukkan bahwa 1 dari 3 orang di dunia tidak memiliki akses terhadap fasilitas cuci tangan dengan sabun di rumah. Di Indonesia, menurut Riskesdas 2018, cakupan rumah tangga dengan perilaku cuci tangan pakai sabun hanya mencapai 49,8%

Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 1,5 juta anak meninggal setiap tahun karena penyakit yang dapat dicegah melalui praktik higiene dasar, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air bersih. Higiene yang buruk seringkali terjadi di daerah pedesaan atau terpencil, yang umumnya masih menghadapi tantangan dalam hal akses air bersih, fasilitas sanitasi yang layak, dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya kebersihan diri (WHO, 2020)

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa praktik mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan kejadian diare sebesar 30–47% dan infeksi saluran pernapasan hingga 20% (WHO, 2020). Namun, praktik dasar ini belum sepenuhnya diterapkan di masyarakat pedesaan. Faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses air bersih, dan minimnya penyuluhan kesehatan turut memengaruhi perilaku higiene masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022) di wilayah pedesaan Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa 63% masyarakat tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, dan hanya 35% yang rutin memotong kuku. Hasil ini mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri. Penelitian serupa oleh Kurniawan dan Lestari (2021) di Kabupaten Bone juga mengungkapkan bahwa perilaku higiene

sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, keterbatasan fasilitas sanitasi, serta pengetahuan individu.

Penelitian oleh Ahmad et al. (2023) di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa hanya 38,2% masyarakat yang mencuci tangan dengan sabun secara rutin sebelum makan dan setelah buang air besar. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih menjadi faktor utama dalam praktik higiene yang tidak optimal. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Nuraini dan Rahman (2024) di Kabupaten Maros, yang menyatakan bahwa hanya 42% warga pedesaan yang mandi setiap hari dan menjaga kebersihan kuku secara rutin. Penelitian tersebut juga menemukan adanya korelasi antara rendahnya pendidikan dan minimnya informasi kesehatan dengan buruknya perilaku higiene perorangan.

Dusun Manyampa yang terletak di Desa Tana Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih terbatas dalam hal infrastruktur sanitasi dan air bersih. Selain itu, rendahnya edukasi kesehatan serta pengaruh budaya lokal juga turut memengaruhi perilaku higiene perorangan masyarakat. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan masyarakat yang tidak mencuci tangan setelah buang air besar, tidak mandi secara rutin, serta tidak menjaga kebersihan kuku dan pakaian.

Buruknya praktik higiene perorangan dapat berdampak pada meningkatnya angka kejadian penyakit berbasis lingkungan, yang pada akhirnya memengaruhi derajat kesehatan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan awal terhadap perilaku higiene perorangan di wilayah ini sebagai dasar dalam merancang intervensi kesehatan masyarakat yang sesuai.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran aktual mengenai praktik higiene perorangan masyarakat di Dusun Manyampa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak Puskesmas, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program intervensi dan promosi kesehatan yang tepat sasaran guna meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat higiene perorangan masyarakat di Dusun Manyampa Desa Tana Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan di

Dusun Manyampa Desa Tana Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari tahun 2025, termasuk tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini Seluruh kepala keluarga atau anggota keluarga dewasa yang menetap di Dusun Manyampa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 141 responden, yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, berisi pertanyaan seputar praktik higiene perorangan serta Lembar observasi, untuk mencatat kondisi fisik yang tampak seperti kebersihan kuku, kebersihan pakaian, dan tampilan umum responden. Teknik Pengumpulan Data melalui Wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner, Observasi langsung terhadap kebersihan diri responden berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui gambaran praktik higiene perorangan masyarakat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Februari tahun 2025. Data diolah dan dianalisis disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Penduduk

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Penduduk Dusun Manyampa Desa Tana Karaeng Tahun 2025

Jenis Kelamin	n	Persentase
Laki – Laki	212	49.0
Perempuan	221	51.0
Jumlah	433	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 433 penduduk di Dusun Manyampa, terdapat jenis kelamin laki laki sebanyak 49,0% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 51,0%.

2. Umur Penduduk

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Penduduk

Umur (Tahun)	n	Persentase
0-5	20	4.6
6-13	50	11.5
14-21	46	10.6
22-29	53	12.2
30-37	81	18.7
38-45	48	11.1
46-53	52	12.0
54-61	46	10.6
62-70	17	3.9
≥71	20	4.6
Jumlah	433	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 433 penduduk di Dusun Manyampa, terdapat kelompok umur tertinggi 30-37 sebanyak 18,7% dan terendah 62-70 sebanyak 3,9%.

3. Anggota Keluarga Mandi Dalam Sehari

Tabel 3. Distribusi Anggota Keluarga Mandi Dalam Sehari

Mandi dalam sehari	n	Persentase
Sekali	1	0,7
Dua Kali	83	58,9
Tiga Kali	56	39,7
Empat Kali	1	0,7
Jumlah	141	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 141 kepala keluarga Dusun Menyampa, terdapat mandi 2 kali sehari sebanyak 58,9%, mandi 3 kali sehari sebanyak 39,7% mandi 1 kali dan 4 kali sehari sebanyak 0,7%.

4. Anggota Keluarga Sikat Gigi Dalam Sehari

Tabel 4. Distribusi Anggota Keluarga Sikat Gigi Dalam Sehari

Sikat Gigi Dalam sehari	n	Persentase
Dua Kali	88	62,4
Tiga Kali	53	37,6
Jumlah	141	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 141 kepala keluarga Dusun Manyampa, terdapat menyikat gigi dua kali sehari sebanyak 62,4%, dan menyikat gigi tiga kali sehari sebanyak 37,6%.

5. Pakaian Yang Digunakan

Tabel 5. Distribusi Pakaian Yang Digunakan Anggota Keluarga

Pakaian Yang Telah Digunakan	n	Persentase
Digantung	10	7,1
Dicuci	65	46,1
Disimpan	66	46,8
Jumlah	141	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 141 kepala keluarga Dusun Manyampa, terdapat mencuci pakainnya setelah digunakan sebanyak 46,1%, menyimpan pakaian yang telah digunakan sebanyak 46,8%, dan yang menggantung pakaian setelah digunakan sebanyak 7,1%.

6. Distribusi Anggota Keluarga Makan Dalam Sehari

**Tabel 6. Distribusi Anggota Keluarga Makan Dalam Sehari
Dusun Manyampa Desa Tana karaeng Tahun 2025**

Makan dalam sehari	n	Persentase
Sering	1	0,71
Dua kali	36	25,53
Tiga kali	104	73,76
Jumlah	141	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 141 kepala keluarga Dusun Manyampa, terdapat makan tiga kali sehari sebanyak 73,76%, makan dua kali sehari sebanyak 25,53% dan yang makan sekali sehari sebanyak 0,71%.

7. Anggota Keluarga Rekreasi

**Tabel 7. Distribusi Anggota Keluarga Rekreasi
Dusun Manyampa Desa Tana karaeng Tahun 2025**

Rekreasi Anggota Keluarga	n	Persentase
---------------------------	---	------------

Sering	13	9,22
Kadang – Kadang	26	18,44
Tidak Pernah	102	72,34
Jumlah	141	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 141 kepala keluarga Dusun Manyampa, terdapat tidak pernah melakukan rekreasi sebanyak 72,34%, yang sesekali berekreasi sebanyak 18,44%, dan yang sering bereaksi sebanyak 9,22%.

8. Mencuci Tangan Pakai Sabun Setelah Beraktifitas

Tabel 8. Distribusi Anggota Keluarga Mencuci Tangan Pakai Sabun Setelah Beraktifitas Dusun Manyampa Desa Tana karaeng Tahun 2025

Mencuci Tangan Setelah Beraktifitas	n	Persentase
-------------------------------------	---	------------

Sering	53	9,2
Tidak Pernah	88	72,4
Jumlah	141	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 141 kepala keluarga Dusun Manyampa, terdapat tidak pernah mencuci tangan setelah beraktivitas sebanyak 72,34%, dan sering mencuci tangan setelah beraktivitas sebanyak 9,22%.

9. Olahraga Dalam Sepekan

Tabel 9. Distribusi Anggota Keluarga Olahraga Dalam Sepekan Dusun Manyampa Desa Tana karaeng Tahun 2025

Olahraga Dalam Sepekan	n	Persentase
Sekali	129	91,5
Dua Kali	12	8,5
Jumlah	141	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 9. menunjukkan bahwa dari 141 kepala keluarga Dusun Manyampa, terdapat hanya berolahraga sekali dalam seminggu sebanyak 91,5%, dan berolahraga dua kali dalam seminggu sebanyak kali 8,51%.

10. Anggota Keluarga Yang Merokok

Tabel 10. Distribusi Anggota Keluarga Anggota Keluarga Yang Merokok Dusun Manyampa Desa Tana karaeng Tahun 2025

Anggota Keluarga Yang Merokok	n	Persentase
Ada	87	61,7
Tidak Ada	54	38,3
Jumlah	141	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 10. menunjukkan bahwa dari 141 kepala keluarga Dusun Manyampa, anggota keluarga yang merokok sebanyak 61,7%, dan anggota keluarga tidak merokok sebanyak 38,3%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai praktik higiene perorangan masyarakat di Dusun Manyampa, Desa Tana Karaeng, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah menerapkan perilaku hidup bersih, namun masih terdapat indikator penting yang belum optimal.

1. Kebiasaan Mandi dan Menyikat Gigi

Mayoritas responden mandi dua kali sehari (58,9%) dan tiga kali sehari (39,7%). Kebiasaan ini sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan RI (2021) untuk menjaga kebersihan tubuh dan mencegah penyakit kulit. Sementara itu, frekuensi menyikat gigi juga tergolong baik, dengan 62,4% responden menyikat gigi dua kali sehari dan 37,6% tiga kali sehari. Kebiasaan ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2020) terkait perawatan kebersihan mulut.

2. Kebersihan Pakaian

Sebagian besar responden mencuci pakaian setelah digunakan (46,1%) atau menyimpannya (46,8%). Namun, adanya perilaku menggantung pakaian tanpa dicuci (7,1%) menunjukkan masih terdapat potensi kontaminasi kuman yang dapat menimbulkan

masalah kesehatan. Penelitian Wulandari et al. (2022) menegaskan bahwa perilaku kebersihan pakaian berkorelasi dengan kejadian penyakit kulit di pedesaan.

3. Pola Makan

Mayoritas responden makan tiga kali sehari (73,76%), yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan gizi harian. Namun, masih terdapat 0,71% responden yang hanya makan sekali sehari, yang dapat berisiko pada status gizi kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketersediaan bahan pangan (Handayani & Susanti, 2022).

4. Aktivitas Rekreasi dan Olahraga

Sebagian besar responden tidak pernah berekreasi (72,34%) dan hanya berolahraga sekali dalam sepekan (91,5%). Rendahnya aktivitas fisik ini berpotensi meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes mellitus. WHO (2020) merekomendasikan minimal 150 menit aktivitas fisik intensitas sedang per minggu untuk orang dewasa.

5. Kebiasaan Mencuci Tangan

Temuan menunjukkan bahwa 72,34% responden tidak pernah mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas, yang merupakan indikator rendahnya penerapan praktik higiene dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al. (2023) di Takalar yang menemukan rendahnya praktik mencuci tangan di masyarakat pedesaan akibat minimnya pengetahuan dan akses sarana cuci tangan.

6. Kebiasaan Merokok

Sebanyak 61,7% responden memiliki anggota keluarga yang merokok. Merokok di lingkungan rumah berisiko menimbulkan paparan asap rokok bagi anggota keluarga lainnya, terutama anak-anak, yang dapat meningkatkan risiko ISPA. Menurut Notoatmodjo (2020), perilaku merokok seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebiasaan yang telah mengakar.

7. Implikasi Kesehatan Masyarakat

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa aspek higiene yang telah berjalan baik, terdapat indikator yang perlu menjadi prioritas intervensi, yaitu peningkatan kebiasaan mencuci tangan, peningkatan aktivitas fisik, serta pengurangan kebiasaan merokok. Puskesmas dan pemerintah desa dapat mengembangkan

program promosi kesehatan yang berfokus pada edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan sarana air bersih, dan membentuk kelompok masyarakat peduli kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik higiene perorangan masyarakat di Dusun Manyampa Desa Tana Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa pada tahun 2025 masih belum optimal. Mayoritas responden sudah mandi dua kali sehari (58,9%) dan menyikat gigi dua kali sehari (62,4%), namun perilaku kebersihan lainnya masih rendah, seperti mencuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas (hanya 9,2%), jarang berolahraga (91,5% hanya sekali seminggu), dan tingginya kebiasaan merokok (61,7%). Selain itu, sebagian besar responden tidak pernah berekreasi (72,34%) dan masih banyak yang menyimpan pakaian bekas pakai tanpa dicuci (46,8%). Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesadaran dan kebiasaan masyarakat terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara menyeluruh, yang dapat berdampak pada meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan dan intervensi yang berkelanjutan dari pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan pihak terkait untuk meningkatkan perilaku higiene perorangan di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Lestari, D., & Malik, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Higiene Perorangan di Masyarakat Pedesaan Kabupaten Takalar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Tropis*, 10(1), 21–28.

□ Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.

□ World Health Organization (WHO). (2020). *Water, Sanitation and Hygiene (WASH): Key Facts*. Geneva: WHO.

□ Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

□ Handayani, L., & Susanti, M. (2022). "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Pedesaan". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45-52.

□ Rahmah, S. (2023). “Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Penyakit Kulit di Daerah Pedesaan.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Lingkungan*, 21(2), 113–119.

□ Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

□ WHO. (2020). *Global Hand Hygiene Report 2020*. Geneva: World Health Organization.

□ Wulandari, D., Sari, N. A., & Malik, M. (2022). “Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Pising Kabupaten Soppeng.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 44–50.

□ Kurniawan, A., & Lestari, F. (2021). “Hubungan Pengetahuan dan Akses Air Bersih dengan Higiene Perorangan di Desa Mallari Kabupaten Bone.” *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 79–85.

□ Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, S., Lestari, D., & Malik, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Higiene Perorangan di Masyarakat Pedesaan Kabupaten Takalar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Tropis*, 10(1), 21–28. <https://doi.org/10.xxxx/jklt.2023.10.1.21>

Handayani, L., & Susanti, M. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45–52. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2022.18.1.45>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kurniawan, A., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Akses Air Bersih dengan Higiene Perorangan di Desa Mallari Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 79–85. <https://doi.org/10.xxxx/jik.2021.13.2.79>

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmah, S. (2023). Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Penyakit Kulit di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Lingkungan*, 21(2), 113–119. <https://doi.org/10.xxxx/jikl.2023.21.2.113>

World Health Organization. (2020). *Global Hand Hygiene Report 2020*. Geneva: WHO.

Wulandari, D., Sari, N. A., & Malik, M. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Pising Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 44–50. <https://doi.org/10.xxxx/jkmi.2022.18.1.44>